



# Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 8 Kabupaten Lebong

Rinaldi Jaya Putra<sup>1\*</sup>, Neza Agusdianita<sup>2</sup>, Osa Juarsa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Bengkulu, Indonesia

\* Korespondensi: E-mail: [Rinaldiputra77777@gmail.com](mailto:Rinaldiputra77777@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of using YouTube as a learning medium on the motivation to learn mathematics in class V cluster 8 Lebong Regency. This type of research is a quantitative research using quasi-experimental/quasi-experimental methods, and the research design used is the matching only pretest posttest control group design. The population in this study were all SDN cluster 8 Lebong Regency, and the sample selection used cluster random sampling, with the sample being at SDN 18 Lebong for the control class, and SDN 75 Lebong for the experimental class. Data collection used a closed questionnaire with a Likert scale measurement. The results of the research show that  $t_{count}$  is 18.304 and  $t_{table}$  with a significance level of 2.145, so with  $t_{count} 18.304 > t_{table} 2.145$  it can be concluded that there is an effect of using YouTube as a learning medium on the motivation to learn mathematics in class V class 8 Lebong district.*

*Keyword: YouTube, Learning Motivation, Mathematics, Elementary School*

## 1. PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran dasar yang diajarkan di berbagai tingkatan jenjang pendidikan. Matematika juga memiliki peran besar dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Tampubolon Juliana, et al. (2021), penggunaan ilmu matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Matematika memiliki andil yang sangat besar untuk kehidupan bermasyarakat, bahkan kehidupan sosialpun berjalan berkat adanya matematika. Matematika dalam terapannya memang sangatlah bermanfaat, namun berbeda dengan halnya jika didalam pembelajaran, matematika menjadi mata pelajaran

yang cukup tidak disenangi oleh para siswa. Hal ini didasari oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah motivasi belajar siswa yang kurang/rendah. Menurut Diana (2019), sikap negatif dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah motivasi belajar yang masih rendah. Motivasi belajar yang rendah bukanlah satu-satunya faktor yang bertanggung jawab untuk kesan negatif pada mata pelajaran matematika, hal ini juga oleh Diana (2019), kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran juga memiliki andil besar, dalam kesan negative yang terdapat pada mata pelajaran matematika. Pada Sekolah Dasar Negeri yang tergabung dalam gugus 8 kabupaten Lebong, didapati kondisi siswa yang memiliki motivasi belajar

yang rendah terhadap mata pelajaran matematika, hal ini didapat melalui pra penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V menjadi siswa yang memiliki masalah akut terhadap motivasi belajar matematika. Media pembelajaran melalui benda konkret belum dapat mendongkrak motivasi belajar matematika para siswa.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, motivasi belajar yang mendukung kesuksesan pembelajaran ini, harusnya terjaga tingkat kestabilannya. Motivasi belajar menjadi pendorong yang teramat penting bagi siswa dalam mempengaruhi ketertarikan siswa untuk belajar. Motivasi belajar selalu berhubungan dengan hasil belajar, motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor pendukung untuk siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Menurut Arianti. 2018 kondisi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa, akan selalui dihubungkan dengan hasil belajar yang diperoleh.

Rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh berbagai hal menurut Melinda & Khairiatien (2020) ada 6 faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar, dan faktor yang paling berperan besar adalah sarana, dan prasarana yang ada disekolah, dalam hal ini sarana yang dimaksud adalah alat peraga. Alat peraga atau kini lebih dikenal sebagai media pembelajaran menjadi alat yang diperuntukkan untuk guru agar lebih mudah menyampaikan informasi, atau suatu konsep kepada para siswa. Media pembelajaran berdasarkan medianya terbagi menjadi 3, menurut Mujazi, et al., (2020), ketiga jenis tersebut adalah media visual; media audio, dan media audio visual.

Pemilihan media yang tepat akan memperbesar keberhasilan media menyampaikan informasi. Menurut Manurung (2018). Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan lebih mudah untuk menanamkan konsep pembelajaran pada para siswa. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat inilah penguasaan atas konsep pada pembelajaran berjalan lebih optimal dan memunculkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Abad 21 menjadi salah satu fokus untuk saat sekarang ini, tantangan yang diberikan pada bidang pendidikan, membuat guru harus bisa menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan zaman. Menurut Syahputra (2018) pada abad 21 guru bukanlah lagi sumber belajar satu-satunya para siswa, internet dan media pembelajaran lainnya akan berpartisipasi mengambil peran tersebut. Kemajuan IPTEK pada abad 21 menuntun media pembelajaran berbasis teknologi, dan salah satu dari media pembelajaran yang tersedia digital dan berbasis teknologi ialah YouTube.

YouTube merupakan salah satu aplikasi dan website yang banyak dikunjungi, untuk saat ini ada 2 miliar penggunan youtube di dunia, dan di Indonesia ada sekitar 127 juta pengguna. Jelas angka besar tersebut menjadi salah satu tolak ukur, untuk menjadikan YouTube sebagai media pembelajaran. YouTube merupakan website yang menyediakan berbagai video secara gratis, dan beragama jenisnya, mulai musik, film, dokumenter, dan pembelajaran. Covid-19 yang melanda dunia dari 2019 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya materi pembelajaran yang diunggah ke YouTube. Penggunaan YouTube bukan hanya berguna bagi siswa, tapi juga bermanfaat bagi guru maupun calon guru SD, terjadi peningkatan

kemampuan pedagogik dalam pembelajaran, menurut Neza et al (2021). an increase in the pedagogic abilities of prospective teachers. and improved video editing skills. Hal ini memberikan gambaran bahwa YouTube memberikan manfaat bukan hanya bagi siswa, namun juga pada tenaga pengajar. Penelitian dari Kamhar & Lestari (2019) youtube menjadi salah satu media pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Febrianti, et al. (2022) penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh YouTube sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V gugus 8 kabupaten Lebong.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode yang digunakan adalah quasi eksperiment atau eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2013 : 77) Quasi Exsperiment Design merupakan penelitian eksperimen yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan. Desain penelitian yang digunakan adalah the matching only pretest posttest control group design. Terdapat angket sebelum pembelajaran dan angket sesudah pembelajaran yang akan dijalankan pada penelitian ini.

Populasi yang terdapat pada penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri yang tergabung pada gugus 8 kabupaten Lebong. Pemilihan sampel menggunakan cluster random sampling, yang ditujukan untuk pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil random, didapati

kelas kontrol pada SD Negeri 18 Lebong, dan kelas eksperimen pada SD Negeri 75 Lebong. Uji homogenitas yang dilakukan pada sampel menunjukkan hasil bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket motivasi belajar. Menurut Winarni (2018 : 70) Angket adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data dalam bentuk daftar pertanyaan yang disampaikan kepada para responden untuk dijawab dalam bentuk tertulis. Angket yang digunakan sudah dilengkapi dengan pilihan alternatif jawaban atas pernyataan. Pernyataan sebanyak 20 butir, dan diekstraksi dari 6 indikator. Pengukuran dilakukan melalui skala likert. Angket telah divalidasi ahli, dan diuji cobakan pada kelas VI SD Negeri 75 Lebong, dan dinyatakan bahwa angket layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Penyusunan angket menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif,

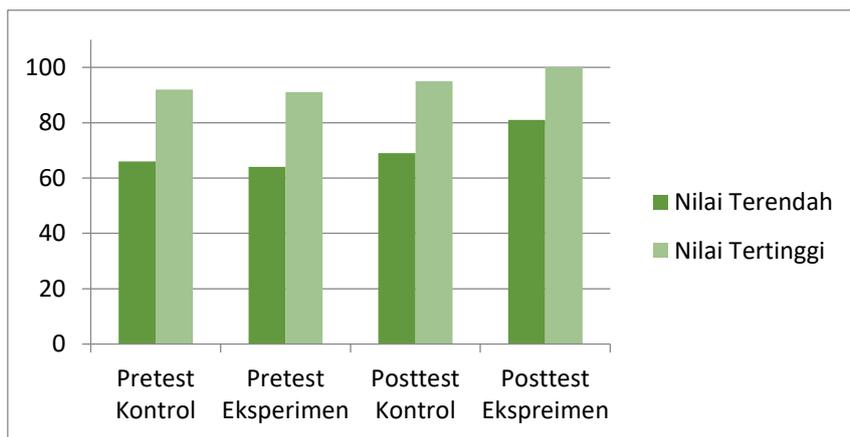
Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari statistik deskriptif, uji prasyarat, dan statistik inferensial. Statistik deskriptif terdiri dari perhitungan rata-rata, perhitungan simpangan baku, dan perhitungan varian. Untuk uji pra syarat ditujukan untuk menyatakan data bisa dilanjutkan untuk statistik inferensial. Uji pra syarat diawali dengan uji normalitas, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji chi kuadrat, atau uji chi square. Data yang dinyatakan berdistribusi normal, akan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Data yang homogen dan berdistribusi normal, akan dilanjutkan untuk di uji t sebagai bagian dari statistik inferensial. Pada langkah ini terjadi keputusan untuk menentukan

berpengaruh atau tidaknya variabel bebas, terhadap variabel terikat.

### 3. HASIL

Hasil penelitian didapat melalui angket sebelum pembelajaran dan angket sesudah pembelajaran, dan data yang didapat akan dianalisis. Untuk statistik deskriptif angket sebelum

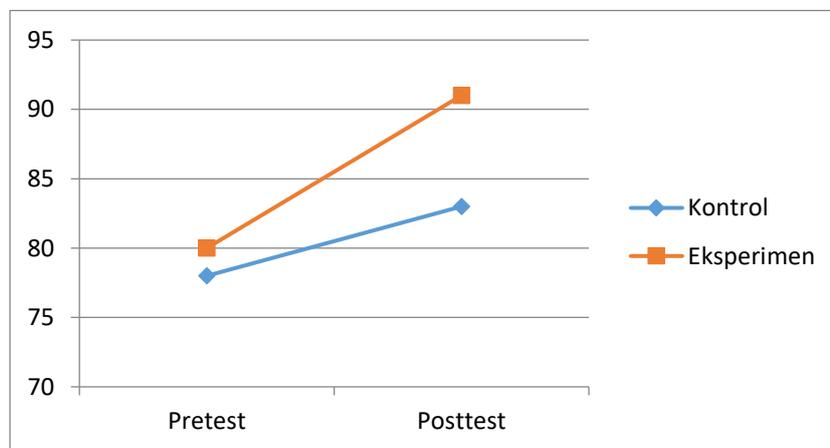
pembelajaran, pada kelas kontrol nilai tertinggi sebesar 92 dan yang terendah sebesar 66, rata-rata hasil sebesar 78. Sedangkan untuk kelas nilai tertinggi sebesar 91, dan nilai terendah sebesar 64, rata-rata hasil sebesar 80. Pada bagian angket sesudah pembelajaran untuk kelas kontrol nilai tertinggi sebesar 95 dan yang terendah sebesar 69. Hasil penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Skor tertinggi dan terendah

Rata-rata hasil angket pada kelas eksperimen sebelum pembelajaran adalah 80, sedangkan pada saat Angket setelah pembelajaran mendapatkan rata-rata sebesar 91. Dari data ini terlihat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, pada kelas kontrol terjadi perubahan hasil sebesar 5, sedangkan untuk kelas eksperimen terjadi

perubahan sebesar 11. Hal ini menginterpretasikan bahwa perlakuan dikelas eksperimen jauh lebih berdampak untuk menimbulkan perubahan kondisi awal yang diterima siswa, dibuktikan dengan hasil dari rata-rata hasil angket sebelum pembelajaran yang dibandingkan dengan Angket setelah pembelajaran



Gambar 2. Rata-rata hasil angket

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji chi kuadrat sebagai langkah untuk melihat apakah data yang

didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan normal bila nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ .

**Tabel 1. Hasil uji normalitas Angket sebelum pembelajaran.**

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Distribusi
Kontrol	9,874	11,07	Normal
Eksperimen	9,974	11,07	Normal

Hasil dari uji chi kuadrat pada angket sebelum pembelajaran diketahui untuk kelas kontrol  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 9,874, dan untuk kelas eksperimen  $\chi^2_{hitung}$  bernilai 9,974, dengan  $\chi^2_{tabel}$  bertaraf signifikansi 5% sebesar 11,07. Uji normalitas Angket setelah pembelajaran dilaksanakan setelah kelas eksperimen mengalami perlakuan, uji normalitas pada Angket setelah

pembelajaran juga dilakukan pada kelas kontrol. Uji normalitas pada Angket setelah pembelajaran juga memiliki pernyataan yang sama dimana keputusan data berdistribusi normal bila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji chi kuadrat pada Angket setelah pembelajaran disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2 hasil uji normalitas Angket setelah pembelajaran**

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Distribusi
Kontrol	6,994	11,07	Normal
Eksperimen	8,016	11,07	Normal

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas Angket setelah pembelajaran diatas, diketahui bahwa pada kelas kontrol  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 6,994 dan pada kelas eksperimen  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 8,016 Nilai  $\chi^2_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%

sebesar 11,07 untuk kelas kontrol, dan untuk kelas eksperimen. Dari data tersebut, dapat dinyatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang berdistribusi normal.

**Tabel 3 Uji Homogenitas Angket sebelum pembelajaran**

Keterangan	Data	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	4,02	3,91
Varian	55,64	61,38
N	14	15
$F_{hitung}$	1,103	
$F_{tabel}$	4,210	
Kesimpulan	$f_{hitung} < f_{tabel}$ maka data homogen	

Data yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Pada angket sebelum pembelajaran diketahui nilai  $f_{hitung}$  sebesar 1,103 dengan  $f_{tabel}$  taraf signifikansi 5% sebesar 4,210, sehingga  $f_{hitung}$  lebih

kecil dari  $f_{tabel}$  dan data angket sebelum pembelajaran. dinyatakan homogen. Pada angket sesudah pembelajaran diketahui  $f_{hitung}$  sebesar 1,576 dan  $f_{tabel}$  dari taraf signifikansi sebesar 4,210, sehingga hasil  $f_{hitung}$  lebih kecil

dari  $t_{tabel}$  dan data angket sesudah pembelajaran dinyatakan homogen

**Tabel 4 Hasil uji homogenitas Angket setelah pembelajaran**

Keterangan	Data	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	4,55	4,15
Varian	36,37	57,35
N	14	15
$F_{hitung}$	1,576	
$F_{tabel}$	4,210	
Kesimpulan	$f_{hitung} < f_{tabel}$ maka data homogen	

Data yang berdistribusi normal dan homogen, akan dilakuakn uji t test sebagai langkah menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan YouTube terhadap motivasi belajar matematika. Hasil uji t test pada angket sebelum pembelajaran dimana  $t_{hitung}$  5,924, dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,145. Angket sesudah pembelajaran diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 18,304, dan  $t_{tabel}$  dari taraf signifiknsi 5% sebesar 2,145. Sehingga dapat dibandingkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan dinyatakan bahwa YouTube memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar matematika.

#### 4. PEMBAHASAN

Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas v gugus 8 kabupaten lebong. Hal ini didasri hasil analiisis data yang menunjukkan perbedaan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  pada angket sesudah pembelajaran. Hasil inilah yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kelas yang menggunakan youtube sebagai media pembelajaran jika dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan youtube sebagai media pembelajarannya.

Berpengaruhnya youtube terhadap motivasi belajar matematika memberikan faktor positif yang setidaknya menjadi salah stu opsi meningkatkan motivasi belajar

matematika siswa kelas v. Pembelajaran matematika yang hendaknya disenangi siswa terlebih matematika selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Motivasi yang diukur terdiri dari 6 indikator, dari keenam indikator ini terlihat perkembangan motivasi belajar siswa. Berdasarkan data hasil angket sesudah pembelajaran, terjadi perubahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa yang sangat fokus selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga melibatkan kemampuan psikomotorik dan kognitifnya melalui keikutsertaan siswa secara intens dalam pembelajaran sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya menjadi penerima melainkan juga menjadi pelaku. Siswa mulai terbiasa untuk diskusi dan lebih lues untuk menyampaikan serta mempertahankan pendapatnya, dilain sisi siswa juga mempertahankan motivasi belajarnya terlihat dari antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran kedepannya. Siswa juga jarang ditemukan mengeluh atas tugas matematika yang diberikan.

Penemuan-penemuan positif tersebutlah yang membuat motivasi belajar matematika dinyatakan dipengaruhi oleh youtube, hal ini karena pada kelas kontrol tidak ditemukan pengaruh yang sedemikian

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan dapat disimpulkan dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan youtube sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas v gugus 8 kabupaten lebong. Hal ini didasari oleh perbedaan hasil angket setelah pembelajaran dan hasil angket sebelum pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai uji t-test angket sebelum pembelajaran sebesar 5,924 dan hasil dari uji t-test postestnya sebesar 18,304

data tersebut menunjukkan adanya selisih antara hasil angket sebelum pembelajaran dan angket setelah pembelajaran pada kedua kelas. Seluruh hasil perhitungan  $t_{hitung}$  berada diatas  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% yang memiliki nilai sebesar 2,145 ini menunjukkan bahwa  $H_0$  dapat diterima, dan mengartikan terdapat pengaruh. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan youtube sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas v gugus 8 kabupaten Lebong.

#### 5. REFERENSI

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2).
- Febrianti Putri, D. T. (2022). Pengaruh Video youtube pada Pembelajaran Matematika Terhadap Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 52.
- Kamhar, M. Y. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi". *INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.
- Manurung, A. S. (2018). Konsep Luas Pada Bangun Datar Bagi Guru Kelas V Di Sd Pelita 2 . *Jurnal Abdimas*, 4(2).
- Pandu, F. B., Indriyani, A., & Mujazi, M. (2021). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa COVID-19. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin* (Vol. 4).
- Natasya Nor Diana, Y. F. (2019). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di kelas iv sekolah dasar negeri 004 Bangkinang kota (materi pecahan). *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 3(2) 47-53.
- Rismawati Melinda, E. K. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *J-PiMat*, 2(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Edi, S. (2018) Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN. Volume I November.

- Tampubolon Juliana, N. A. (2021). Pentingnya konsep dasar matematika pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. *J-PiMat Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2): 203-212.
- Winarni. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Bumi Aksara.